

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Kawasan Tamansari Yogyakarta

Kawasan Tamansari secara administratif termasuk dalam Kelurahan Patehan, Kecamatan Keraton, Kota Yogyakarta, lokasi Tamansari berada di lingkungan kawasan benteng Keraton Yogyakarta. Tamansari mencakup area seluas $\pm 12,66$ Ha dengan batas fisik sebagai berikut:

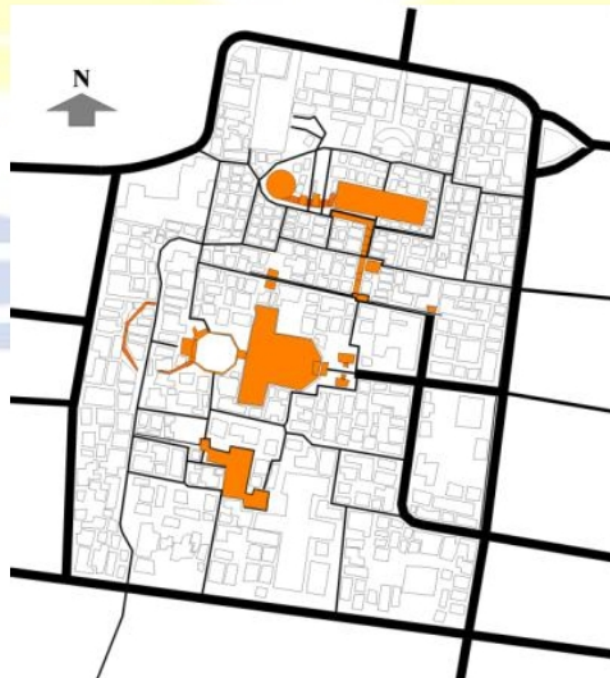
- sebelah utara : Jalan Polowijan
- sebelah timur : Jalan Taman
- sebelah selatan : Jalan Nagan Lor
- sebelah barat : Jalan Nogosari



Gambar 2 dan Gambar 3. Peta Indonesian (kiri), Peta Provinsi Yogyakarta (kanan). Sumber :<http://geospasial.bnpb.go.id>



Gambar 4. Gambar Peta Udara Google Earth Kawasan Tamansari. Sumber :
maps.google.com



Gambar 5. Figure Ground Tamansari Yogyakarta. Sumber : Peneliti, 2017.

Gambar peta udara Google Earth kawasan Tamansari menunjukkan lingkup area terseleksi dalam penelitian. Site kawasan Tamansari dikelilingi oleh jalan lingkungan dengan batas sebelah utara: jalan Polowijan, sebelah timur : jalan Taman, sebelah selatan : jalan Nagan Lor, sebelah barat: jalan Nogosari dan jalan Kadipaten. Objek artefak dalam peta yaitu: Pasar Ngasem, artefak istana (Pulo Kenanga) Tamansari, Plataran dan Kolam Pemandian Ratu (Umbul Winangun) dan Masjid Soko Tunggal.

Tamansari terletak di sebelah barat-daya kompleks inti Keraton Yogyakarta sering disebut istana air (*water castel*) sebagai tempat peristirahatan dan pesanggrahan keluarga Raja. Kompleks Tamansari masuk dalam kompleks Njeron Beteng (dalam benteng Keraton). Pembangunan Tamansari pertama dilakukan pada tahun Ehe 1684 Jw (tahun 1758 Masehi) dan dilanjutkan pada Pasarean Ledoksari pada tahun 1687 Jw (1787 Masehi). Kompleks Tamansari dibangun pada masa pemerintahan Pangeran Mangkubumi (Hamengku Buwono I) selama 25 tahun sampai dengan masa pemerintahan Hamengku Buwono II.

1. Fungsi Kawasan Tamansari

a. Tempat Ibadah dan Rekreasi

Komplek Tamansari didesain awal sebagai fungsi area peristirahatan dan rekreasi keluarga Sultan/ Raja, dengan dukungan keberadaan fasilitas pendukung dengan bentuk umbul, kolam, taman, *Pasiraman*, dan *Segaran* luas sebagai pelingkup bangunan pokok Tamansari. Air pada *Segaran* berasal dari sungai Winongo, terletak di sebelah barat kota dan mengalir melalui parit khusus (kali

Larangan). Luasan dan volume air *Segaran* di kompleks Tamansari melingkupi area Tamansari hingga area *Segaran* di Pulo Gedong (sisi timur Keraton). Jalan mencapai *Segaran* Tamansari, perlu menggunakan perahu melewati aliran air/parit dari Magangan. Beberapa rincian fasilitas peristirahatan dan rekreasi Kompleks Tamansari pada awal pembangunan adalah:

1. Kompleks Umbul Winangun, terbagi menjadi tiga, yaitu Umbul Muncar, Belumbang Kuras dan Umbul Winangun, serta terdapat menara tempat peristirahatan bagi Raja.
2. *Segaran* (danau buatan) sebagai pelingkup Pulo Kenanga difungsikan tempat memelihara ikan dan arena mendayung bagi putra keluarga Kerajaan/ keluarga Sultan.
3. Pulo Kenanga, difungsikan sebagai tempat tinggal Raja dan keluarga bila berekreasi di kompleks Tamansari. Pulo Kenanga dilengkapi dengan fasilitas pertunjukan seni.
4. Pesarean Ledoksari, difungsikan sebagai tempat istirahat bagi Raja, terletak di selatan kompleks Umbul Winangun.
5. Kebun buah, sayuran, kebun bunga dan rempah-rempah dengan jumlah mencapai 18 titik / area.
6. Area pemeliharaan margasatwa pilihan Raja.

b. Tempat Beribadah

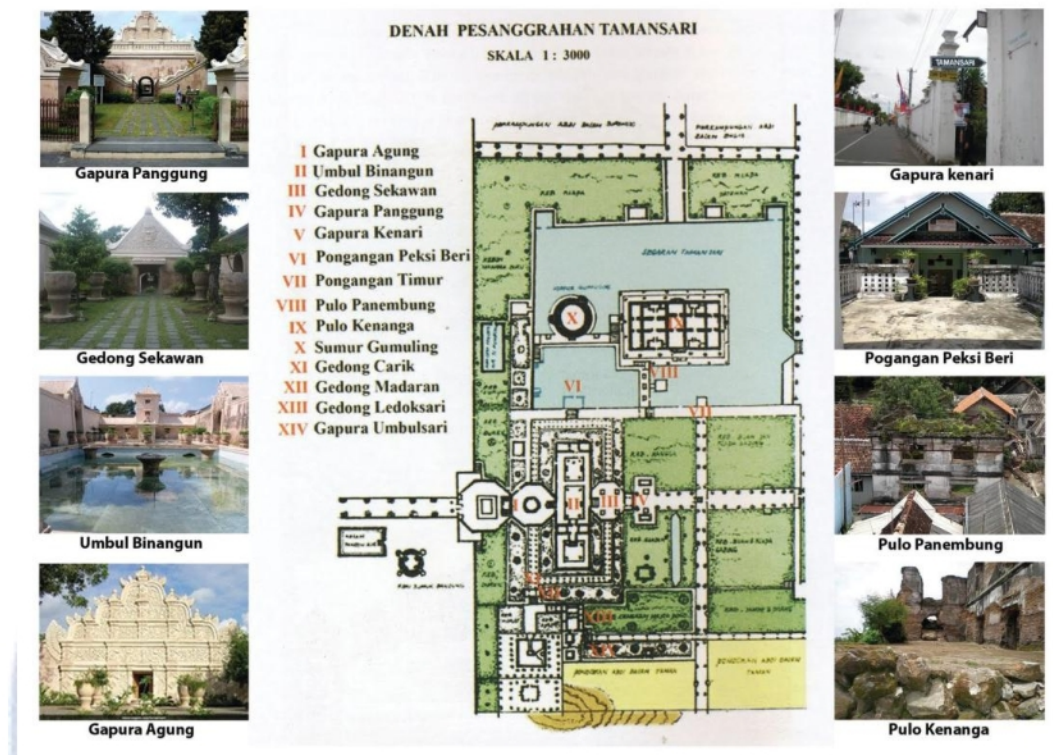
Kompleks Tamansari pada awal mula digunakan oleh Raja sebagai tempat beribadah, bersemedi dan tempat menenangkan pikiran, dengan detail fasilitas fisik antara lain:

- Sumur Gumuling,
Sumur Gumuling adalah nama masjid bawah air berbentuk melingkar pada kawasan Tamansari berfungsi sebagai tempat sembahyang berjamaah serta ruang pertemuan privat.
- Pulo Cemeti, berada di selatan Pulo Kenanga, dengan konstruksi bertingkat berfungsi sebagai tempat semedi Raja. Pulo Cemeti sering disebut sebagai Pulo Panembung, terletak di *segaran* (danau buatan).

c. Tempat Pertahanan

- Benteng meriam
- Gerbang (*gapuro*) dengan pos penjagaan
- Jalan-jalan bawah tanah (*urung-urung*) dan bangunan kesekretairatan.
- Dua buah meriam terletak pada gerbang masuk

2. Layout Tata Ruang Kawasan Tamansari Pada Awal Pembangunan



Gambar 6. Gambar Layout Tamansari Yogyakarta Tempo Dulu. Sumber :

www.indonesian-touris.id, 2017

3. Perkembangan Pemukiman Penduduk

a. Sejarah Perkembangan Pemukiman Penduduk

Gempa tektonik menghancurkan kompleks Tamansari pada tanggal 10 Juni 1867 mengakibatkan kerusakan hebat dan keruntuhan danau buatan (*Segaran*). Sejak kerusakan kompleks Tamansari, pihak Keraton tidak menggunakan kembali area Tamansari, tetapi memperbolehkan masyarakat tinggal dan mendirikan bangunan di kawasan Tamansari dengan sistem *Ngindung*

(membayar sewa tanah) berstatus *Magersari*. Keberadaan ruang luas pada kawasan serta animo tinggal masyarakat di kawasan Tamansari (kawasan *Njeron Beteng*), menyebabkan bangunan pemukiman semakin padat serta menciptakan lingkungan tidak teratur. Kepemilikan tanah di kawasan Tamansari berupa status Hak Milik dan berstatus *Magersari*.

b. Hunian Di Kawasan Tamansari

Keberadaan jumlah hunian di kawasan Tamansari berkisar \pm 362 rumah (BAPPEDA Kota Yogyakarta, 2004) terbagi dalam tiga wilayah Rukun Warga, dengan klasifikasi dalam beberapa sebagai berikut:

- Kelompok hunian menempel dinding situs, menempel pada tembok pagar situs, dan berada di atas situs Pulo Kenanga, berjumlah 56 hunian.
- Kelompok hunian dengan jarak 1-3 meter dari situs, berjumlah 30 hunian.
- Kelompok hunian dengan jarak kurang dari 3 meter, berjumlah 276 hunian.

c. Keberadaan Situs Tertutup Pemukiman

Kompleks Tamansari pada awal pembangunan memiliki 58 buah situs bangunan, tahun 1996 tersisa 21 buah situs bangunan disebabkan gugusan situs bangunan hilang karena tertutup / digantikan oleh bangunan pemukiman penduduk (area Pulo Kenanga, Halaman Gapuro Agung, Pesarean Ledok Sari, Beteng-Beteng Pembatas Kebun dan Beteng Pembatas Jalan). Pada area Pulo Kenanga dan benteng kompleks Tamansari serta halaman/ *open space* kawasan

Tamansari, terdapat kelompok pemukiman/ bangunan menempel situs dan berdiri diatas situs.

d. Kegiatan Perekonomian Penduduk Setempat

Selain bermukim, penduduk setempat pada kawasan Tamansari sekitar tahun 1970-an berprofesi sebagai pembatik batik lukis menjadi ciri khas kawasan Tamansari. Pada masa kini, pembatik beralih profesi menjadi pegawai, pedagang, *Abdi Dalem* dan pemandu wisata, tetapi pada kawasan Tamansari terdapat *art shop* kerajinan batik dan kerajinan lain. Dukungan keberadaan Pasar Ngasem menjadi magnet bagi pertumbuhan perekonomian di sekitar kawasan Tamansari. Pasar Ngasem dipakai oleh penduduk setempat sebagai titik temu kegiatan perekonomian, sekaligus berfungsi sebagai pembentuk identitas dan citra visual kawasan Tamansari di mata para wisatawan.

4. Daya Tarik Kawasan Tamansari

a. Keberadaan Sumber Daya Obyek Wisata

- Keunikan dan kelangkaan objek dan situs wisata
- Keberagaman daya tarik wisata dalam lingkungan pemukiman
- Keberadaan berbagai macam segment pariwisata beserta aktivitas pendukung mudah dijangkau

b. Keberadaan Unsur Penunjang Obyek Wisata

- Nilai kesejarahan situs serta sarana dan prasarana wisata arkeologi

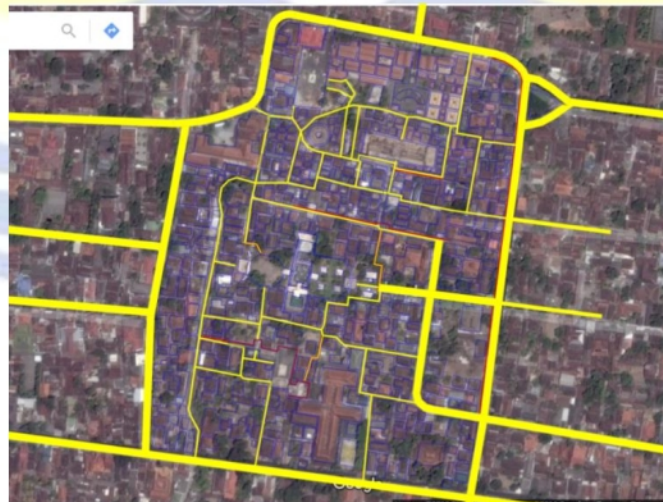
- Nilai kualitas kawasan dan lingkungan fisik
- Nilai partisipasi dan kualitas masyarakat sekitar

c. Keberadaan Sektor Pemasaran Wisata

- Potensi pengembangan pariwisata kawasan/ lingkungan sekitar menjadi kawasan wisata unik dan historis.
- Potensi pengembangan wisata kerajinan rakyat tradisional.
- Perencanaan land use dan landscape kawasan sebagai pendukung pariwisata.
- Perencanaan pengembangan lingkungan pemukiman penduduk tradisional.

B. Identifikasi Kawasan

1. Land Use

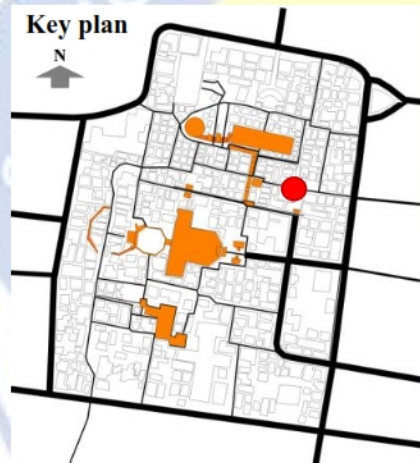


Gambar 7. Gambar Peta Dasar Kawasan Tamansari. Sumber : Peneliti, 2017

a). Jalan Kampung

Tabel 3. Identifikasi Jalan Kampung Kawasan Tamansari Yogyakarta. Sumber :
Peneliti, 2017


	<p>Jalan kampung diakses langsung dari jalan utama menuju situs Tamansari diberi <i>ground cover</i> batu andhesit menunjang kenyamanan dan identitas kawasan. Jalur sirkulasi jalan kampung berkisar lebar 2 meter berbatasan langsung dengan rumah penduduk. Sistem drainase jalan kampung diperbaharui dan bergabung ke drainase kota.</p>
	



Perletakan pergola taman di jalur pejalan kaki membuat nuansa sejuk dan hijau pada area sirkulasi. Pohon yang dipakai dalam pergola adalah markisa. Cara meningkatkan tingkat kesejukan, warga meletakkan pot tanaman sepanjang jalur sirkulasi jalan kampung.

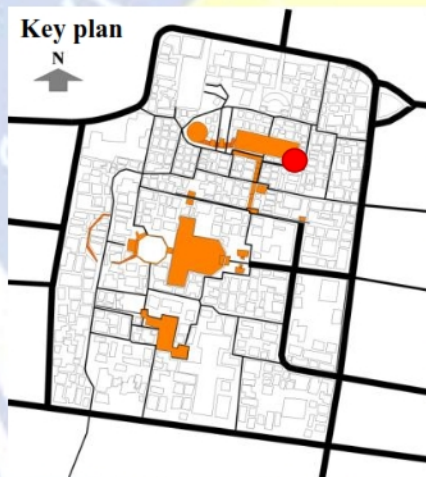


Jalur sirkulasi pejalan kaki diantara dua bangunan dengan lebar 1,2 meter berbatasan langsung dengan tembok rumah penduduk. Area cukup lembab sebab minim intensitas cahaya matahari sampai ke jalan. Kepadatan bangunan memicu

<p>Key plan</p> 	<p>ketidaklancaran dan ketidaknyamanan pejalan kaki di jalan kampung Tamansari.</p>
	<p>Jalan kampung menanjak naik menuju pada situs Pulo Kenanga Tamansari dengan lebar jalan 1 meter. Minim aksesoris jalan sebagai pengarah pengunjung.</p>
<p>Key plan</p> 	

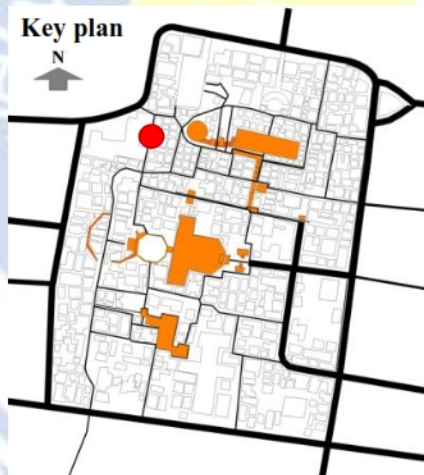


Salah satu akses jalan menuju situs Pulo Kenanga Tamansari minim savety dan keindahan. Berbatasan langsung dengan tembok dan jendela penduduk.



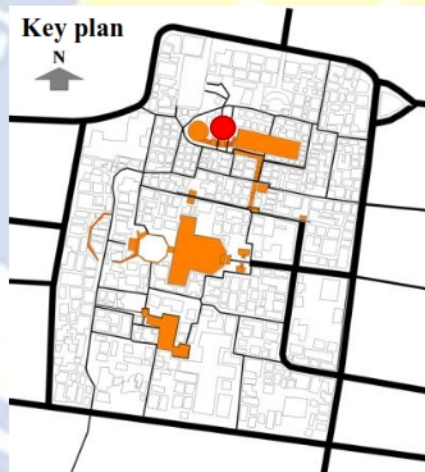


Akses pejalan kaki pada jalan kampung dilewati kendaraan roda dua. Lebar jalan 2 meter dengan aksesoris jalan berupa lampu dan pot tanaman. Cahaya matahari tertangkap dengan maksimal.





Akses pejalan kaki pada jalan kampung berbatasan langsung dengan situs Pulo Kenanga Tamansari. Area di sebelah barat situs dan berdekatan dengan area parkir kendaraan roda dua.





Jalan kampung mengarahkan langsung menuju tangga situs Pulo Kenanga Tamansari dengan lebar 2 meter. Berbatasan langsung dengan rumah penduduk dan keberadaan sirkulasi kendaraan roda dua. Penduduk parkir kendaraan di area pejalan kaki menuju situs Pulo Kenanga Tamansari.





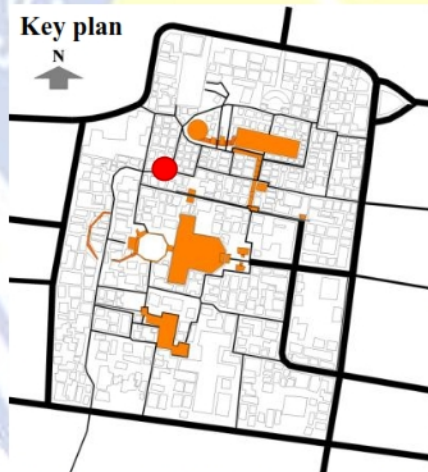
Jalan kampung diakses langsung dari gerbang sebelah timur langsung menuju ke area Situs Pulo Kenanga Tamansari. Lebar jalan 2,5 meter dan tidak berbatasan langsung dengan rumah penduduk melainkan ruang terbuka dimanfaatkan sebagai tempat pertamanan.

Key plan






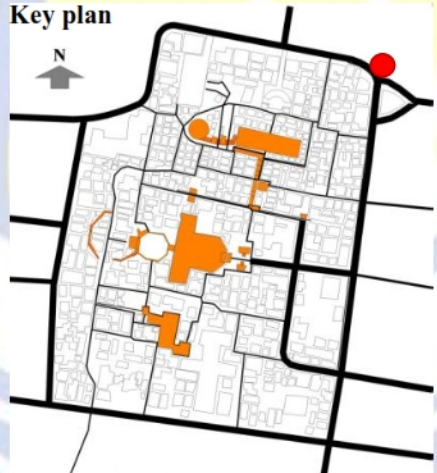
Jalan kampung pada bagian tengah dihiasi dengan mural dan warung. Akses kendaraan bermotor roda dua menjangkau area. Keberadaan mural dimaksimalkan sebagai pendukung kenyamanan visual.

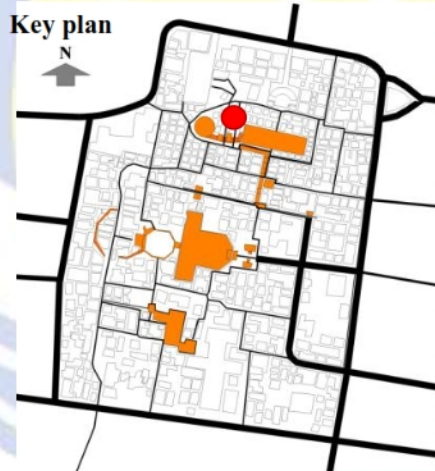


b). Vegetasi

Tabel 4. Identifikasi Keberadaan Vegetasi pada Kawasan Tamansari Yogyakarta.

Sumber : Peneliti, 2017

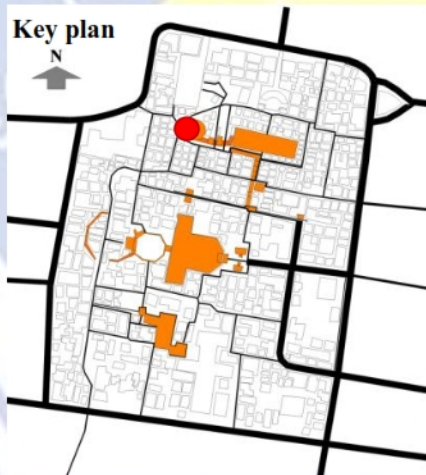
	<p>Pohon beringin sebagai pengarah alur jalan menuju gerbang masuk sebelah timur.</p>
<p>Key plan</p> 	



Vegetasi pada batas antara situs Pulo Kenanga Tamansari dan jalur pejalan kaki.



Perletakan tata taman pada *open space* area situs Kompleks Umbul Winangun Tamansari. Selain menggunakan pot taman, perletakan vegetasi di sekeliling *open space* dilakukan dalam mencapai kenyamanan visual dan *thermal* kawasan.

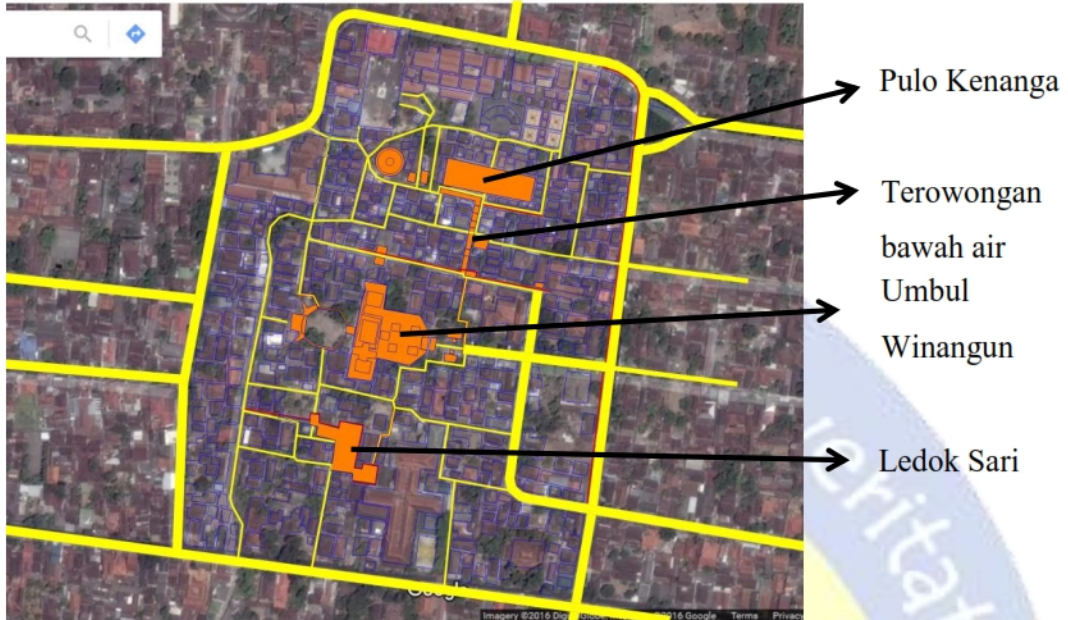


Penataan tata taman minim pada area situs Pulo Kenanga Tamansari.

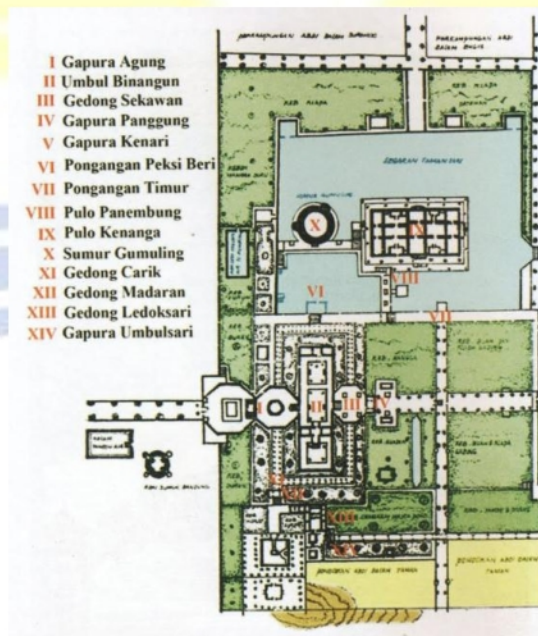
Perletakan pergola taman pada area gerbang masuk sebelah barat menjadikan suasana ruang nyaman dan sejuk saat memasuki kawasan.

 <p>Key plan N</p>	
	<p>Perletakan pergola pada pedestrian di area barat kawasan Tamansari menjadikan area sejuk dan rindang.</p>
 <p>Key plan N</p>	

2. Bangunan Utama/ Artefak Tamansari



Gambar 8. Gambar Peta Artefak Kawasan Tamansari. Sumber : Peneliti, 2017





Gambar 9. Gambar Komparasi Peletakan Situs Tamansari Pada Awal

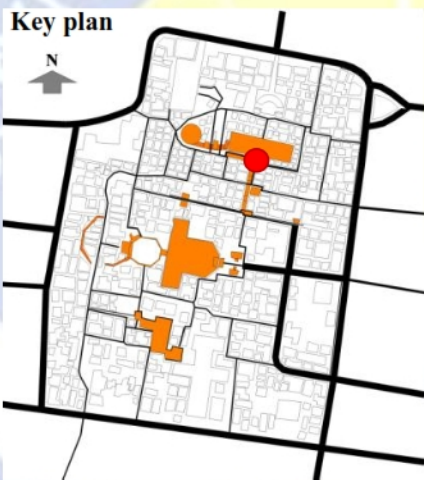
Pembangunan. Sumber : www.indonesian-touris.id, 2017

a). Situs Pulo Kenanga Tamansari

Tabel 5. Identifikasi Situs Pulo Kenanga Tamansari Yogyakarta. Sumber: Peneliti,

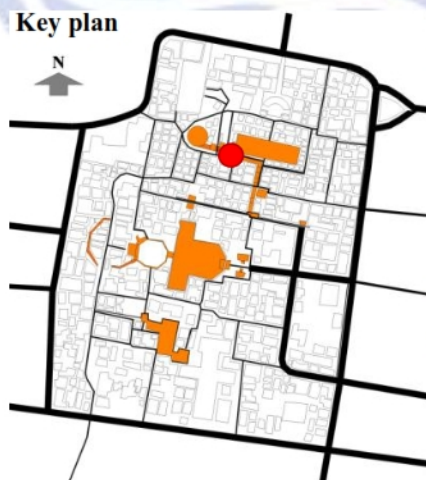
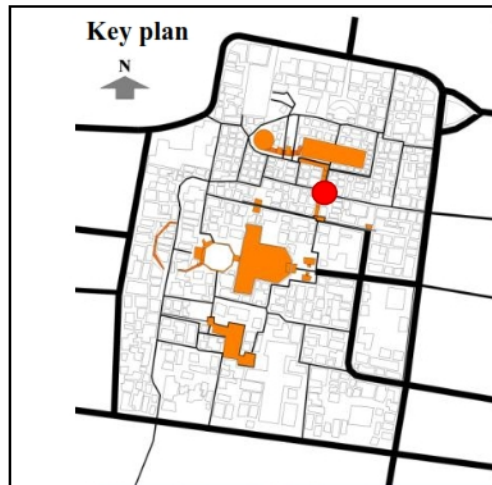
2017

	<p>Bangunan sirkulasi udara terowongan Pulo Kenanga. Peremajaan cat dan material minim. Berada berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk.</p>
<p>Key plan</p> 	



Tangga naik menuju situs Pulo Kenanga Tamansari. Diberlakukan jam berkunjung maksimal pukul 17.00 wib. Peremajaan cat pada keseluruhan bangunan minim, tetapi ada penggantian material disamakan dengan material dan bentuk artefak asli.

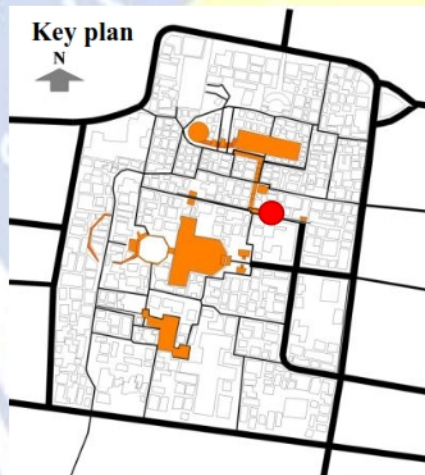
Bangunan sirkulasi udara terowongan Pulo Kenanga. Peremajaan cat dan material minim. Berada berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk.



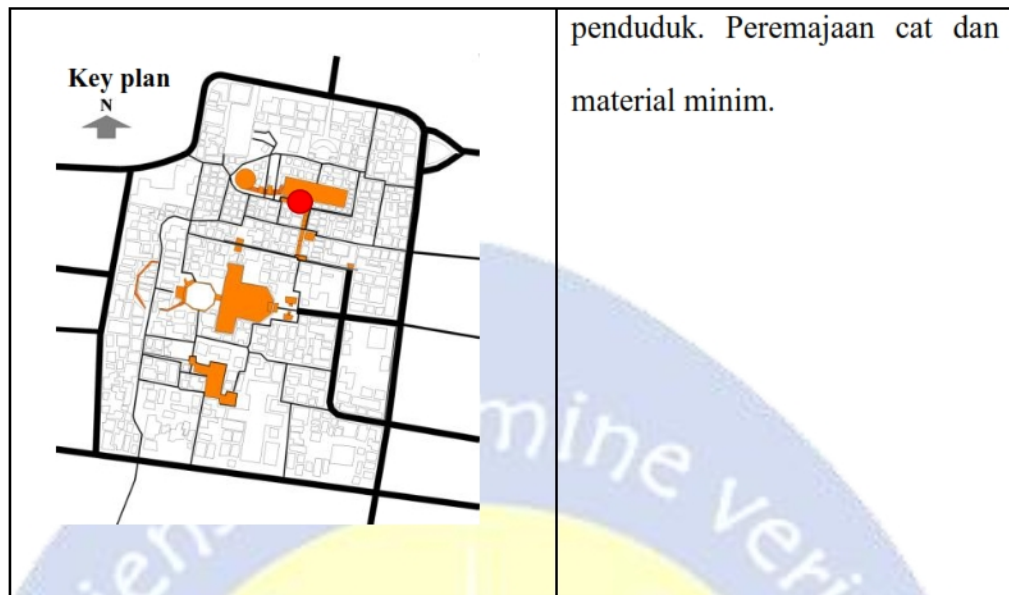
Gerbang masuk menuju terowongan Pulo Kenanga Tamansari. Peremajaan cat dan material minim. Berada berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk.



Jalur sirkulasi pejalan kaki di situs Pulo Kenanga Tamansari memiliki lebar 1,5 meter, tanpa ada *street furniture* dan vegetasi, serta berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk. Peremajaan cat dan material minim.

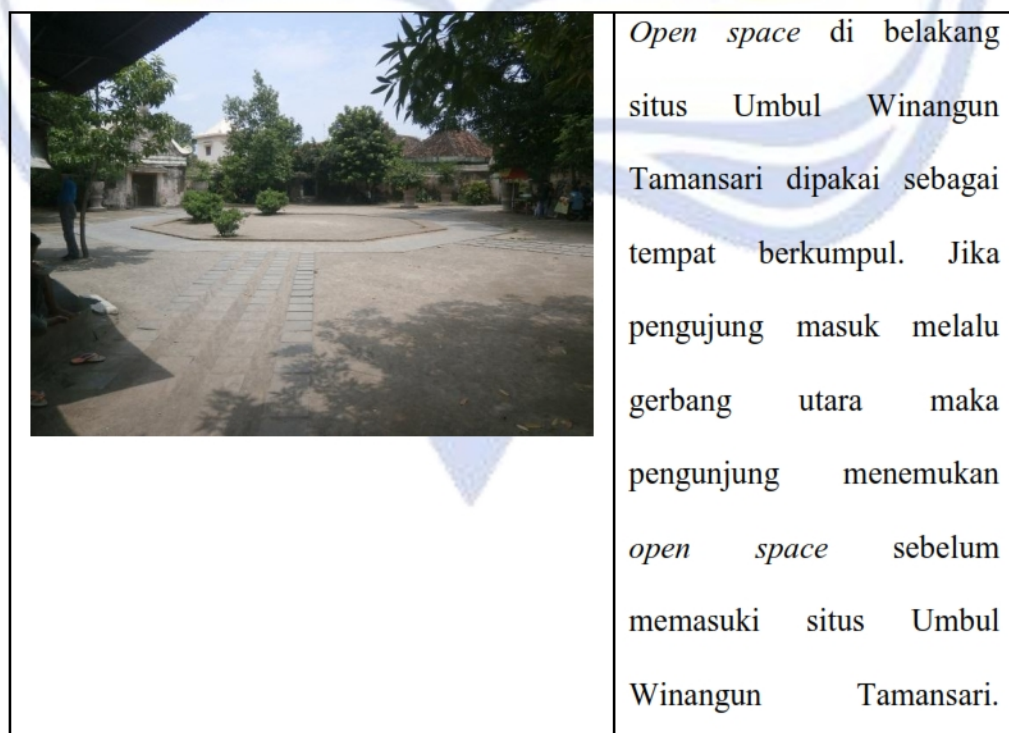


Bagian belakang tembok benteng Pulo Kenanga Tamansari terdapat jalur sirkulasi pejalan kaki menghubungkan area timur dan barat, tanpa *street furniture* dan vegetasi, serta berbatasan langsung dengan pemukiman


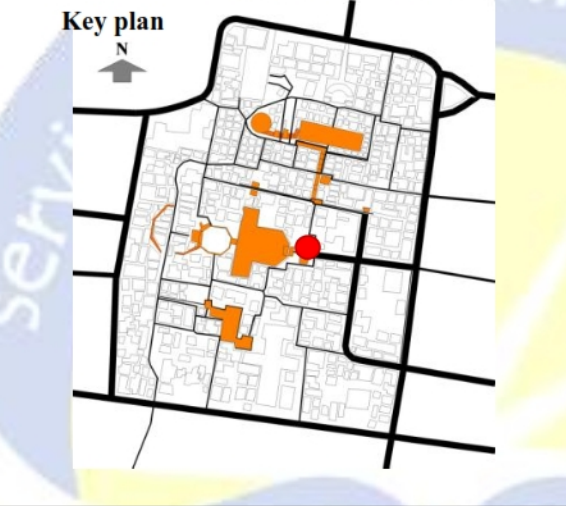


b). Situs Kompleks Umbul Winangun Tamansari

Tabel 6. Identifikasi Kompleks Situs Umbul Winangun Tamansari. Sumber :
Peneliti, 2017



 <p>Key plan N</p>	<p>Terdapat berbagai macam vegetasi di sekeliling <i>open space</i>.</p>
  <p>Key plan N</p>	<p>Tampak belakang gerbang situs Umbul Winangun Tamansari dilihat dari lokasi <i>open space</i>. Bentuk arsitektur khas keraton menjadi daya tarik bagi wisatawan. Peremajaan cat dan material minim. Berada berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk. Sudah terdapat tata taman pada area Tamansari.</p>

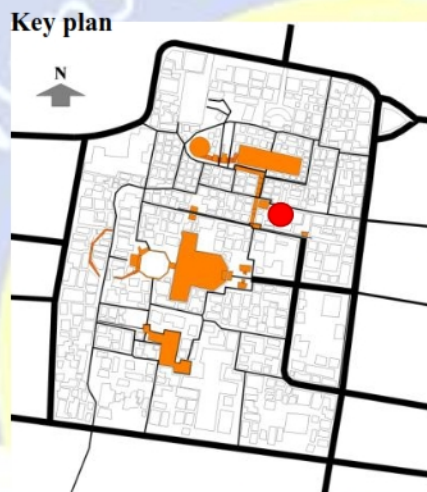
	<p>Tampak depan situs Umbul Winangun Tamansari. Dari bagian gerbang, sebaran pengunjung beragam. Sebagian besar menuju ke situs Pulo Kenanga Tamansari melewati pemukiman penduduk.</p>
	

c). Rumah Penduduk

Tabel 7. Identifikasi Tipologi Rumah Penduduk Kawasan Tamansari. Sumber :
Peneliti, 2017

	<p>Tampak mata burung pemukiman penduduk dengan tingkat kepadatan tinggi di seputaran situs Pulo Kenanga Tamansari. Berbagai bentuk rumah</p>
---	---

	<p>dalam zona permukiman dengan beragam status sosial. Penutup memakai genteng kampung, seng, dan asbes. Tingkat kepadatan bangunan dan pemakaian material atap non-ergonomis membuat kondisi sirkulasi udara buruk dan panas.</p>
 	<p>Rumah penduduk berlokasi pada area situs Pulo Kenanga Tamansari dengan bentuk rumah kampung semi permanen. Akses kendaraan roda dua sampai ke lokasi. Jarak antar rumah berdekatan dan minim sisa lahan hijau di area permukiman membuat area menjadi panas.</p>



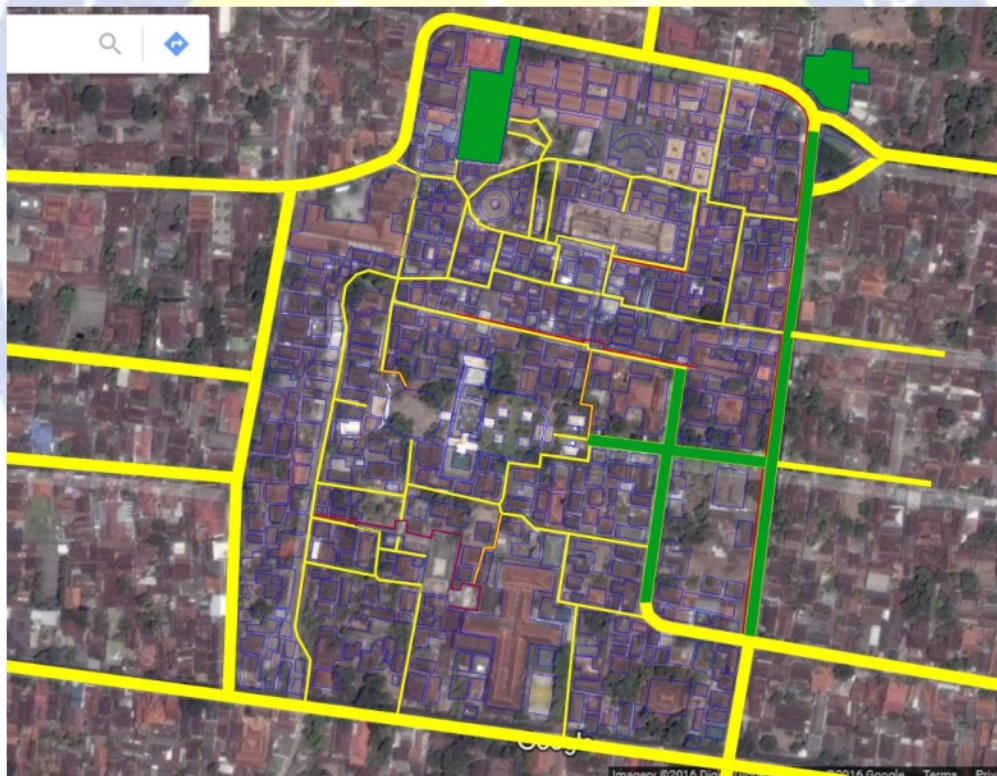
Bentuk rumah dengan konstruksi permanen pada area sebelah timur situs Pulo Kenanga Tamansari. Peletakan pot tanaman di depan rumah menambah kesejukan area sirkulasi pejalan kaki.



Model rumah kampung Jawa dengan material permanen di bagian tengah area situs Tamansari. Kepadatan rumah dan akses jalan dalam area sentral menjadikan kondisi penghawaan panas.



3. Area Parkir



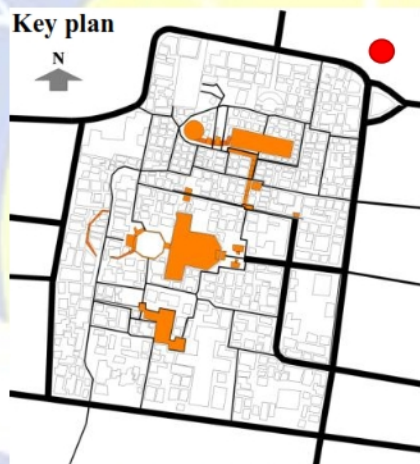
Gambar 10. Gambar Peta Sebaran Area Parkir Kawasan Tamansari. Sumber :
Peneliti, 2017

Tabel 8. Identifikasi Keberadaan Area Parkir. Sumber : Peneliti, 2017

 <p>Gardu Jaga jalan masuk area parkir kendaraan Kawasan Tamansari di sebelah utara kawasan.</p> 	<p>Area masuk halaman parkir Tamansari berlokasi di utara kawasan. Gerbang masuk parkir terdapat pos jaga tidak difungsikan efektif. Halaman parkir menjadi satu zona dengan SMK Panca Sakti, restoran, dan kantor advokat. Area masuk terletak di persimpangan tiga terdapat aktivitas pendukung (kuliner, becak, ojek, dan andong).</p>
--	---



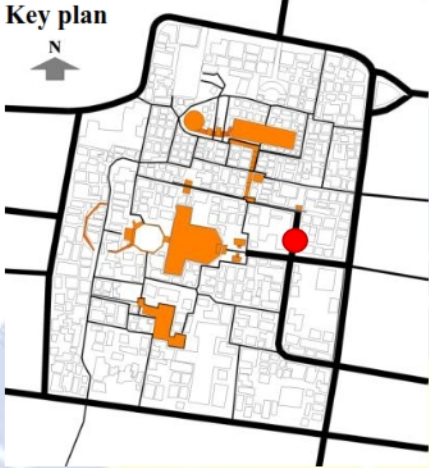

Suasana area parkir kendaraan kawasan Tamansari di sebelah utara kawasan.



Halaman parkir utara kawasan terdapat parkir bus wisata, mobil dan roda dua. Terdapat gerbang masuk restoran Pendopo Ndalem, taman kanak-kanak dan galeri batik. Halaman parkir tanpa tertutup *ground cover* padat, hanya tanah dan pasir.



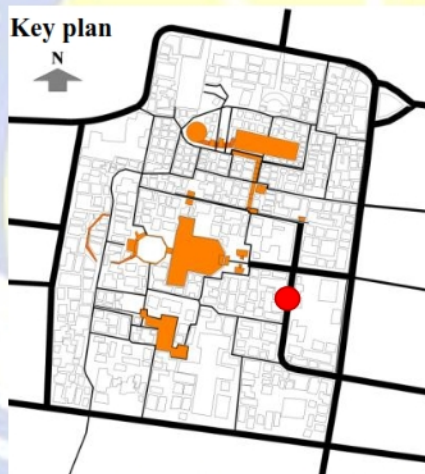
Area parkir kendaraan roda dua sebelah selatan kawasan Tamansari ditata dengan menggunakan *ground cover* batu memberikan kesan eksklusif

<p>Suasana parkir roda dua di kawasan Situs Umbul Winangun Tamansari.</p> 	<p>pada kawasan secara keseluruhan. Aktivitas pendukung kegiatan parkir adalah galeri batik dan kuliner.</p>
<p>Suasana parkir roda empat di kawasan situs Umbul Winangun Tamansari.</p>  	<p>Area parkir mobil roda empat bersebelahan dengan area parkir roda dua dan situs Umbul Winangun Tamansari. Pengunjung kawasan Tamansari menipkan kendaraan di area. Penyebaran sirkulasi pengunjung bermula dari area parkir situs Umbul Winangun Tamansari.</p>



Area parkir perluasan memanfaatkan lahan terbuka pada zona permukiman dimanfaatkan parkir roda empat dan roda dua.

Suasana parkir tambahan roda empat dan roda dua di kawasan situs Umbul Winangun Tamansari.





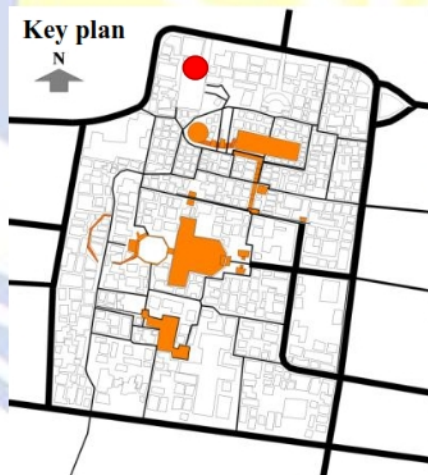
Suasana area parkir sebelah barat kawasan Tamansari dikhususkan parkir roda dua.



Area parkir sebelah barat kawasan Tamansari berupa jalan tembus menghubungkan jalan sebelah barat kawasan dengan akses langsung menuju situs Pulo Kenanga Tamansari. Area parkir hanya dimanfaatkan oleh roda dua. Penyebaran pengunjung pertama kali menuju Pulo Kenanga Tamansari dilanjutkan menuju situs Umbul Winangun. Lahan kiri dan kanan area parkir merupakan area pemukiman penduduk.

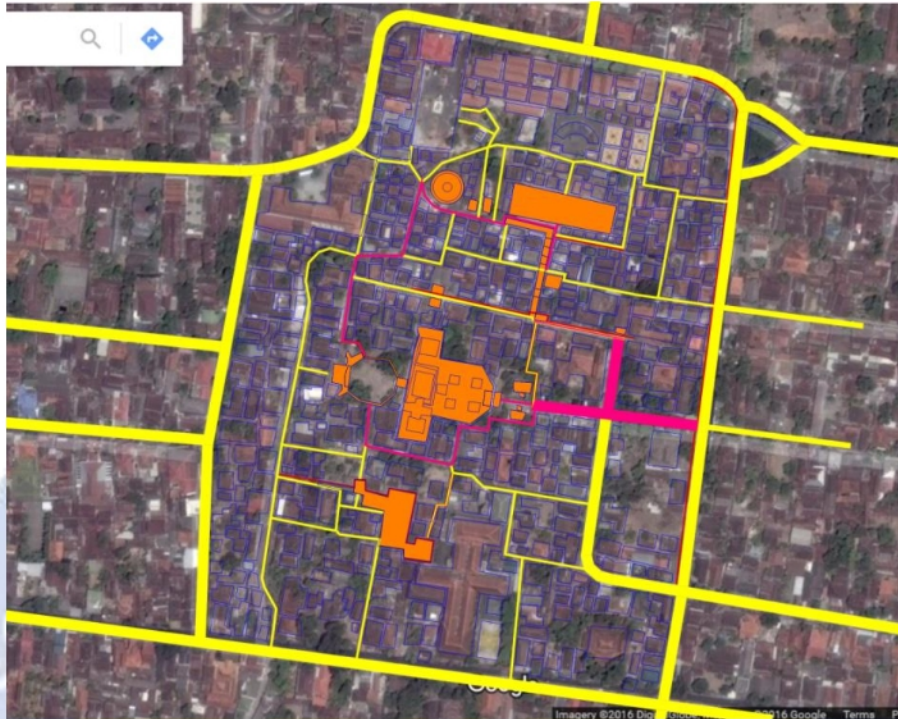


Pintu masuk area parkir sebelah pasar Ngasem dan IPAL biasa dimanfaatkan sebagai parkir tambahan Kawasan Tamansari.



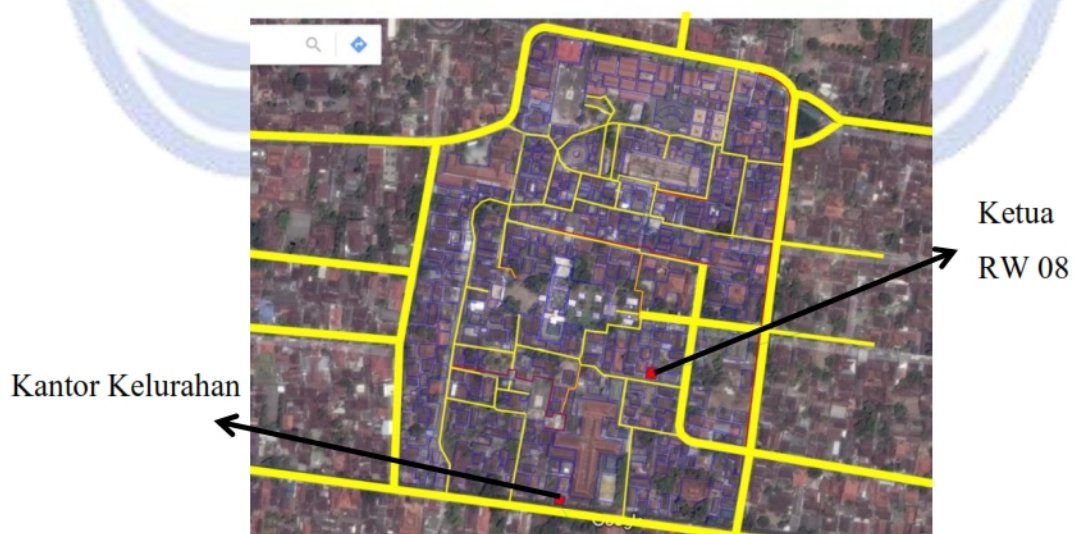
Area parkir utara kawasan Tamansari berdekatan dengan pasar Ngasem dan IPAL. Pemanfaatan lahan parkir digunakan oleh pengunjung Pasar Ngasem, meskipun ada akses menuju situs Tamansari, tetapi pengunjung kurang berminat parkir di lokasi karena akses menuju lokasi situs Tamansari tidak jelas dan tidak nyaman.

4. Jalur Sirkulasi Pengunjung Eksisting



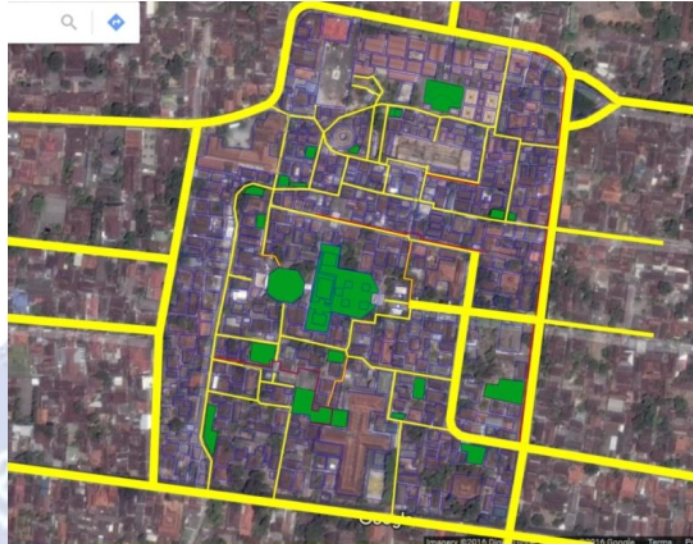
Gambar 11. Gambar Peta Jalur Sirkulasi Pengunjung Kawasan Tamansari Eksisting. Sumber : Peneliti, 2017

5. Bangunan Pemerintahan



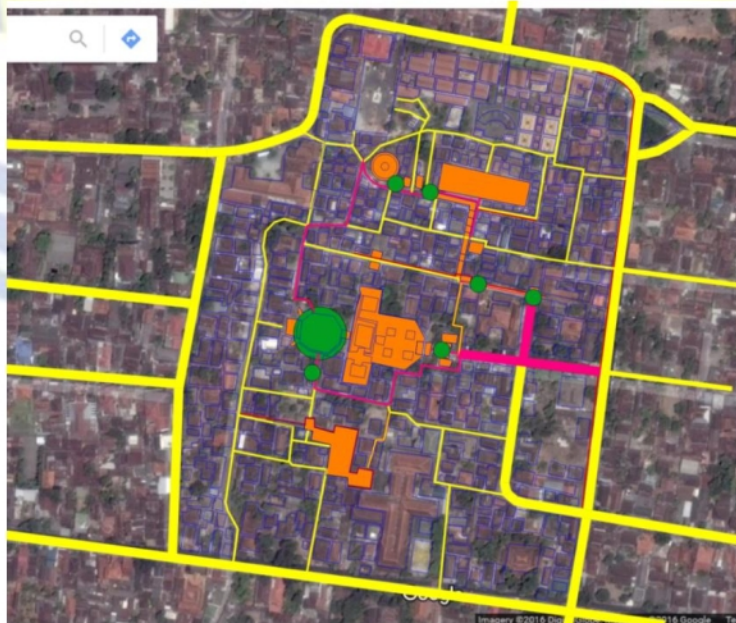
Gambar 12. Gambar Letak Bangunan Pemerintahan Kawasan Tamansari. Sumber : Peneliti, 2017

6. Open Space



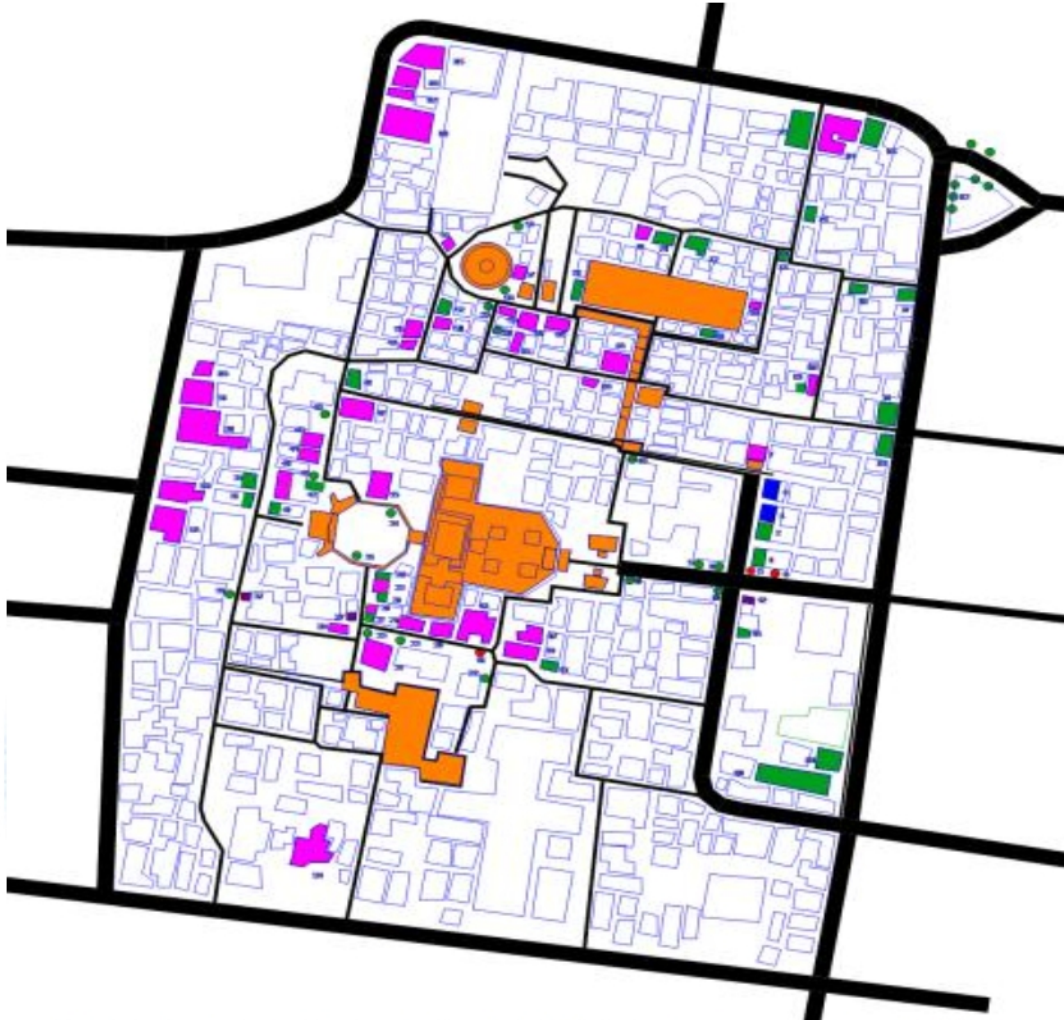
Gambar 13. Gambar Sebaran *Open Space* Kawasan Tamansari. Sumber: Peneliti, 2017

7. Rest Area Dan Area Berkumpul



Gambar 14. Gambar Peta Sebaran *Rest Area* dan Area Berkumpul. Sumber : Peneliti, 2017

8. Aktivitas Pendukung



Gambar 15. Gambar Sebaran Aktivitas Pendukung. Sumber : Peneliti, 2017

Tabel 9. Daftar Sebaran Aktivitas Pendukung. Sumber : Peneliti, 2017

1. Kuliner Penjual Minuman	46. Kuliner Cafe
2. Kuliner Penjual Minuman	47. Batik Mbah Bei
3. Souvenir Kaos Dan Asesoris	48. Kuliner Penjual Makanan

4. Sourvenir Kaos Dan Asesoris	49. Batik Studio 21
5. Sorvenir Topi Dan Tas	50. Batik Lukis Plat Ab
6. Parkir Becak	51. Sourvenir
7. Galeri Batik Busana Mulya	52. Kuliner Yogurt
8. Kuliner Bakso	53. Galeri Batik Water Castle
9. Kuliner Soto	54. Kuliner Warung Penjual Minuman
10. Kuliner Kelapa Muda	55. Kuliner Warung Penjual Minuman
11. Kuliner Minuman Dawet	56. Kuliner Penjual Minuman
12. Posko P3 Dan Keamanan	57. Sourvenir Baju
13. Kuliner Penjual Makanan	58. Kuliner Cafe Water Castle
14. Kuliner Penjual Dawet	59. Batik Kalpiko
15. Toko Kelontong	60. Kuliner Warung Penjual Minuman
16. Batik Hartati	61. Batik Kalpika
17. Batik Ngudi Rejeki	62. Galeri Batik
18. Parkir Becak	63. Galeri Batik
19. Batik Painting Sukardi	64. Galeri Batik Hw
20. Punggawa T Shirt	65. Galeri Batik Lukis
21. Puppet Handycraft Sugeng	66. Kuliner Warung Makan
22. Kuliner Rames Bu Tini	67. Galeri Batik
23. Kuliner Rames	68. Warung Kelontong
24. Batik Blontang	69. Sourvenir
25. Kuliner Kelontong	70. Galeri Batik Lukis
26. Galeri Lukis	71. Warung Kelontong

27. Pos Kamling	72. Kuliner Cafe
28. Kuliner Penjual Makanan	73. Warung Kelontong
29. Batik Pak Adi	74. Kuliner Soto
30. Kuliner Penjual Makanan	75. Kuliner Makanan Ngasem
31. Batik Khrishna	76. Warung Kelontong
32. Kuliner Penjual Makanan	77. Kuliner Warung Makan
33. Kuliner Penjual Minuman	78. Kuliner Warung Makan
34. Kuliner Penjual Minuman	79. Warung Kelontong
35. Galeri Batik, Topeng Dan Lukisan	80. Kuliner Angkringan Mas Aji
36. Warung Kelontong	81. Kuliner Warung Senja
37. Pos Ronda	82. Kelompok Kuliner
38. Toko Alat Pancing	83. Warung Penjual Makanan
39. Warung Kelontong	84. Galeri Batik
40. Kuliner Warung Makan	85. Showroom Gamelan
41. Galeri Sket Batik	86. Sourvenir
42. Sourvenir	87. Butik
43. Kuliner Cafe	88. Galeri Batik
44. Sourvenir The Voice	89. Sourvenir
45. Galeri Batik Ayumi	90. Galeri Batik Pak Agus
	91. Galeri Batik Painting
	92. Kuliner Angkringan Bu Karti
	93. Kuliner Warung Soto
	94. Galeri Batik Pendopo

a). Sektor Ekonomi Informal / Aktivitas Pendukung

Tabel 10. Identifikasi Sektor Informal Kawasan. Sumber : Peneliti, 2017

 <p>Key plan</p>	<p>Keberadaan Pasar Ngasem merupakan sektor informal penting dalam situs Tamansari. Keberadaan fasilitas penunjang di Ngasem kurang dimanfaatkan secara maksimal bagi wisatawan dan penduduk setempat dalam memasarkan produk dagangan dan kerajinan.</p>
	<p>Keberadaan cafe kecil pada jalur sirkulasi pejalan kaki di kawasan Tamansari menciptakan pemberdayaan penduduk. Model cafe dibuat santai dan sederhana dengan kursi bambu dan meja bambu. Keberadaan</p>

 <p>Key plan</p> <p>N</p>	<p>vegetasi pada area cafe mendukung suasana sejuk dan nyaman.</p>
  <p>Key plan</p> <p>N</p>	<p>Galeri seni lukis canvas dan kaos di dalam kawasan Tamansari. Di dalam area terdapat teras berfungsi sebagai tempat kongkow dan galeri pajang barang.</p>



Key plan

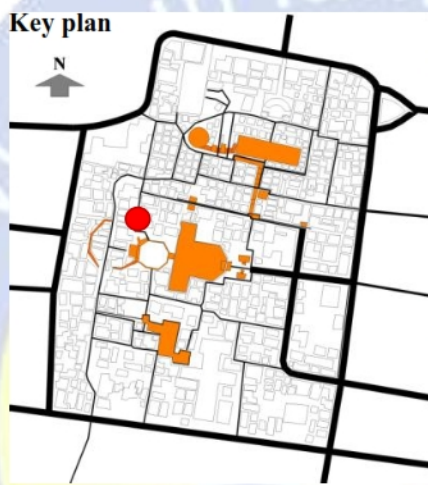


Galeri seni dan cafe di area seputar situs Pulo Kenanga Tamansari. Bangunan dikonsep berbahan kayu dan bambu semi permanen.



Galeri dan display sorvenir dan batik. Terdapat pada area kantong parkir sebelah selatan, yaitu area situs Umbul Winangun Tamansari. Selain galeri, terdapat fasilitas umum

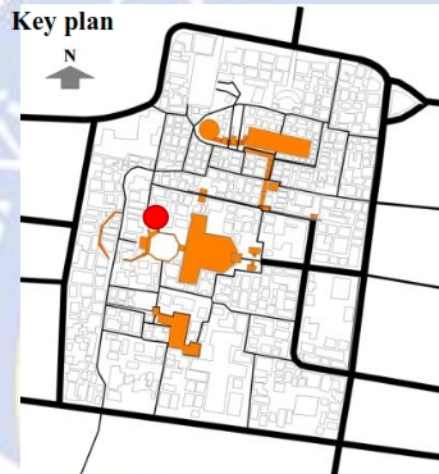
 <p>Key plan</p>	<p>toilet dan area makan.</p>
  <p>Key plan</p>	<p>Galeri batik pada area kampung <i>cyber</i> menawarkan kekhasan lokasi yaitu berada di kawasan <i>cyber</i>. Selain berbelanja maupun melihat lihat, pengunjung menikmati fasilitas <i>cyber</i> dalam area kawasan.</p>



Galeri lukisan di seputaran situs Umbul Winangun Tamansari memberikan tawaran kepada pengunjung tentang sensasi melukis secara langsung di canvas ataupun di baju.



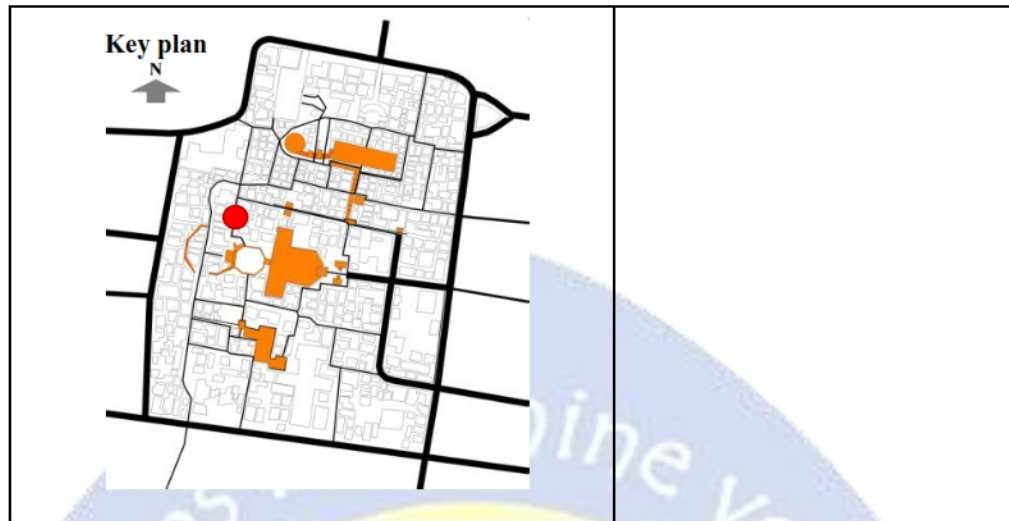
Galeri lukisan menjual dan mendisplay aneka sorvenir khas Tamansari dan khas Jogja memberikan daya tarik bagi wisatawan. Posisi galeri terletak di jalur strategis sirkulasi pejalan kaki wisatawan.



Perpaduan antara galeri seni dan cafe diterapkan dalam lingkup kampung *cyber* Tamansari. Penempatan tenda tenda santai pada area terbuka dimanfaatkan pengunjung sebagai tempat bersosialisasi dan menikmati fasilitas *cyber*.



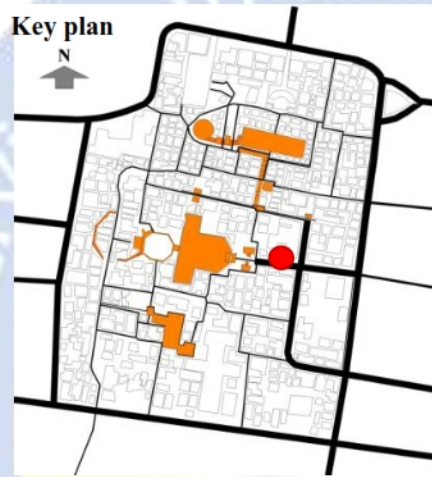
Galeri batik pada area kampung *cyber* menawarkan kekhasan lokasi yaitu berada di kawasan *cyber*. Selain berbelanja maupun melihat lihat, pengunjung menikmati fasilitas *cyber* di kawasan.



b). Kuliner

Tabel 11. Identifikasi Kuliner Kawasan. Sumber : Peneliti, 2017

<p>Key plan N</p>	<p>Area kuliner terletak di persimpangan jalan menuju area parkir utara dan gerbang masuk sebelah timur. Pohon beringin sebagai orientasi pergerakan manusia dipakai kegiatan kuliner makan dan minum. Terdapat aktifitas lain yaitu andong, becak dan ojek serta fasilitas KM.</p>
-----------------------	---

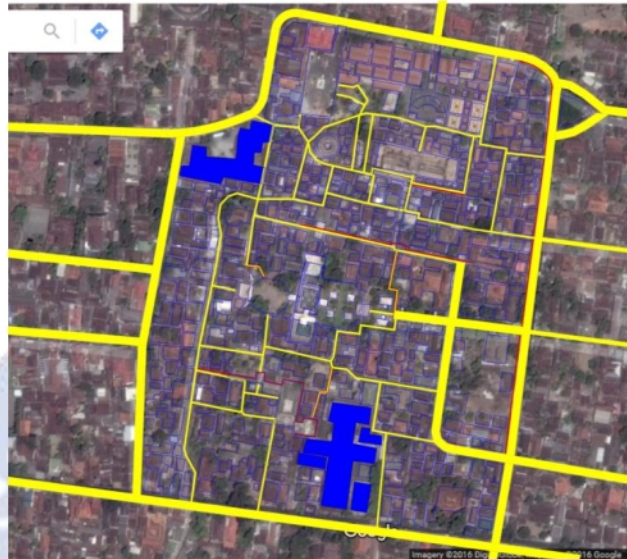


Area kuliner pada area parkir roda empat bagian situs Umbul Winangun Tamansari disusun berderet pada sisi barat parkir. *Ground cover* lahan kuliner menjadi satu dengan lahan parkir.

Salah satu bentuk area kuliner berlokasi di jalur sirkulasi pengunjung kawasan Tamansari. Model cafe dibuat santai dan sederhana dengan kursi bambu dan meja bambu. Keberadaan vegetasi pada area cafe mendukung suasana sejuk dan nyaman.

 <p>Key plan</p> <p>N</p>	
	<p>Salah satu bentuk area kuliner di kampung <i>cyber</i> kawasan Tamansari. Model cafe dibuat santai dan sederhana dengan kursi bambu dan meja bambu. Keberadaan vegetasi pada area cafe mendukung suasana sejuk dan nyaman.</p>
 <p>Key plan</p> <p>N</p>	

9. Fasilitas Pendidikan



Gambar 16. Gambar Posisi Fasilitas Pendidikan Dalam Kawasan Tamansari.

Sumber : Peneliti, 2017

10. Gerbang Masuk Kawasan



Gambar 17. Gambar Pemetaan Gerbang Masuk Menuju Kawasan Tamansari.

Sumber : Peneliti, 2017

a). Gerbang Masuk

Tabel 12. Identifikasi Gerbang Masuk Kawasan Tamansari. Sumber : Peneliti,

2017

 <p>Salah satu pintu masuk/ gang masuk menuju kawasan Tamansari berbatasan dengan Pasar Ngasem</p>  <p>Key plan N</p>	<p>Gerbang masuk situs Tamansari di sebelah utara berbatasan langsung dengan Pasar Ngasem dan rumah penduduk. Akses jalan menuju gerbang berasal dari area parkir sebelah utara dan parkir di samping pasar.</p>
---	--



Gerbang masuk/ pintu masuk menuju kawasan Tamansari terletak di sebelah timur kawasan dan berhubungan langsung dengan pemukiman penduduk.

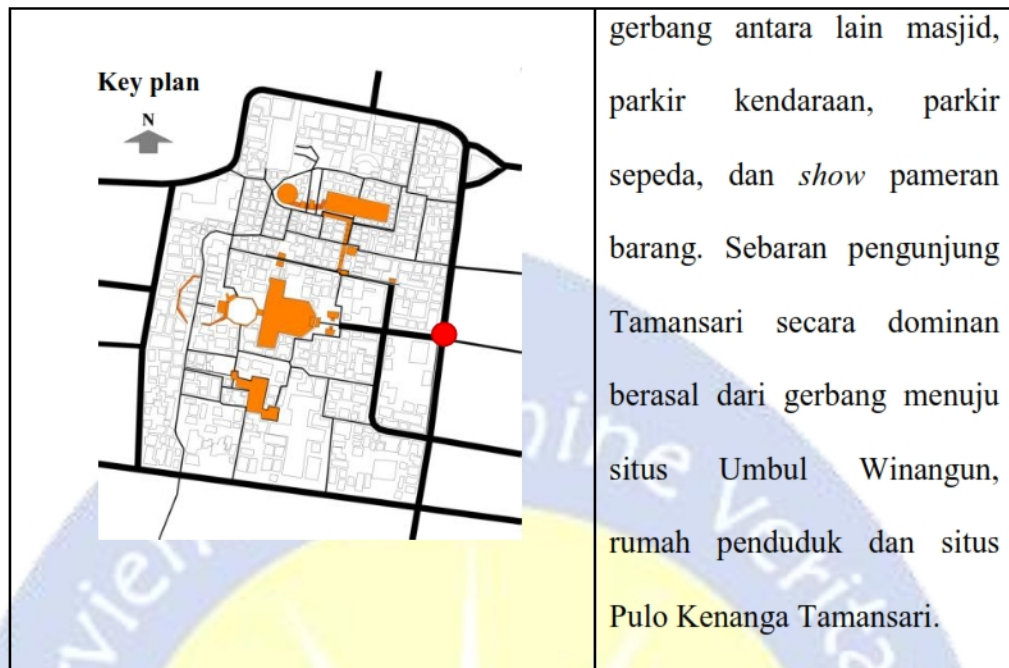


Signage pintu masuk ke Kawasan Tamansari pada sisi timur dibatasi oleh benteng kawasan Tamansari dan Jalan lingkar kawasan. Setelah memasuki gerbang, pengunjung memasuki kampung Taman terhubung langsung ke Situs Tamansari. Parkir sebelah utara dan sebelah Pasar Ngasem masuk melalui jalur gerbang. Akses menuju gerbang tanpa pedestrian.

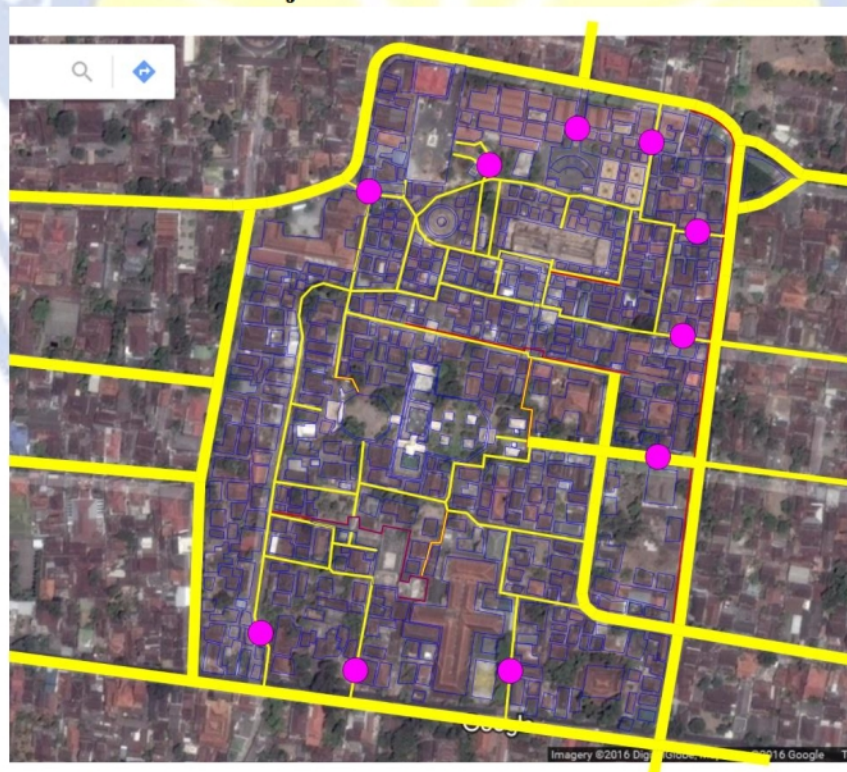


Gerbang masuk utama kawasan Situs Kolam Tamansari.

Gerbang masuk paling dominan diantara gerbang lain terletak di sisi timur kawasan merupakan gerbang masuk Situs Umbul Winangun Tamansari. Aktifitas pendukung di seputaran



11. Jalan Masuk Menuju Kawasan



Gambar 18. Gambar Sebaran Jalan Masuk Menuju Kawasan Tamansari. Sumber :

Peneliti, 2017

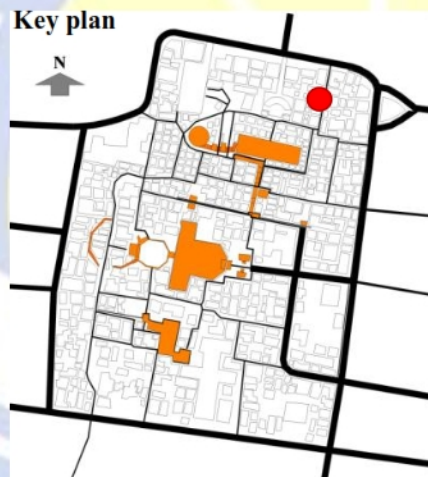
a). Jalan Masuk

Tabel 13. Identifikasi Jalan Masuk Kawasan. Sumber : Peneliti, 2017

	<p>Jalan masuk kawasan sebelah barat berfungsi sekaligus sebagai kantong parkir roda dua. Berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk. Jalan masuk lebar 4 meter menghubungkan area masuk sebelah barat menuju ke situs Pulo Kenanga Tamansari dilanjutkan sebaran pergerakan menuju ke area pemukiman dan Situs Umbul Winangun Tamansari.</p>
<p>Suasana jalan masuk menuju kawasan sebelah barat situs Tamansari.</p>	
<p>Key plan</p> 	



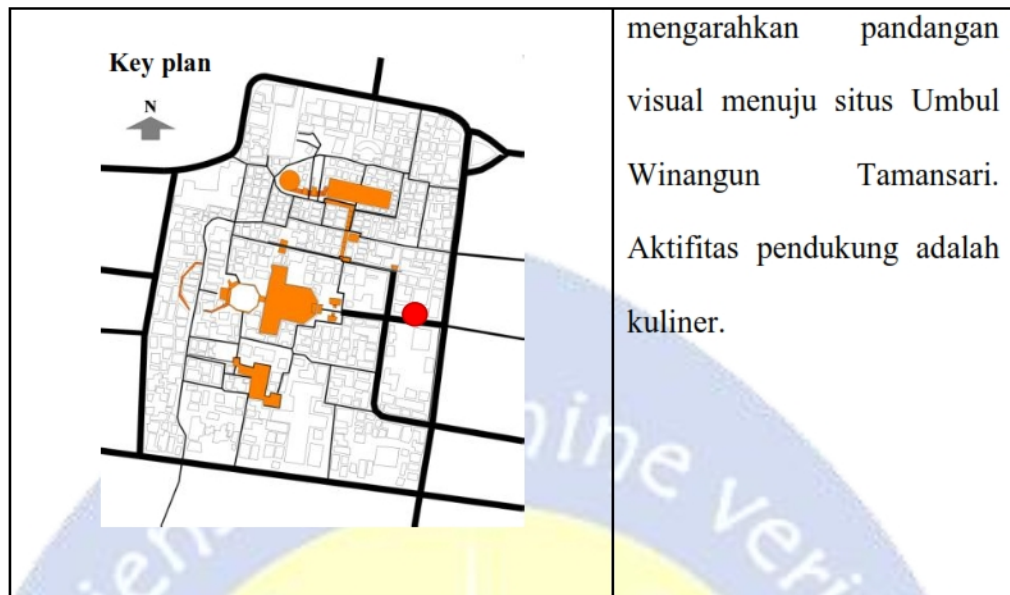
Suasana jalan masuk/ gang masuk menuju kawasan Pulo Kenanga Tamansari berbatasan langsung dengan pasar Ngasem.



Jalan masuk menuju kawasan dari gerbang sebelah utara berbatasan langsung dengan Pasar Ngasem dan pemukiman penduduk. Pola pagar pasar Ngasem dibuat sebagai pemisah antara sirkulasi dan fungsional pasar dibuat selaras dengan pagar benteng Tamansari.



Jalan masuk menuju kawasan dengan intensitas paling tinggi pada jalan masuk sebelah timur dengan kantong parkir roda empat dan roda dua. Jalan masuk



12. Keberadaan Fasilitas Umum





Gambar 19. Gambar Letak Fasilitas Umum WC Pada Kawasan Tamansari.

Sumber : Peneliti, 2017

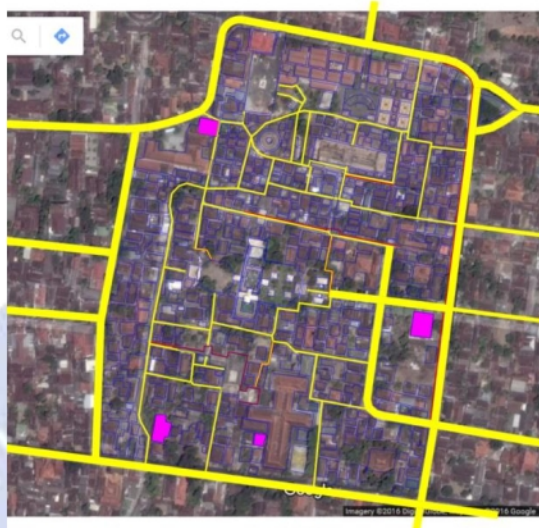
a). Fasilitas Umum

Tabel 14. Identifikasi Keberadaan Fasilitas Umum Kawasan. Sumber : Peneliti,

2017

	<p>Fasilitas umum (WC umum) di area parkir dan fasilitas penunjang (cafe dan area kuliner).</p>
<p>Key plan</p> 	

13. Bangunan Ibadah



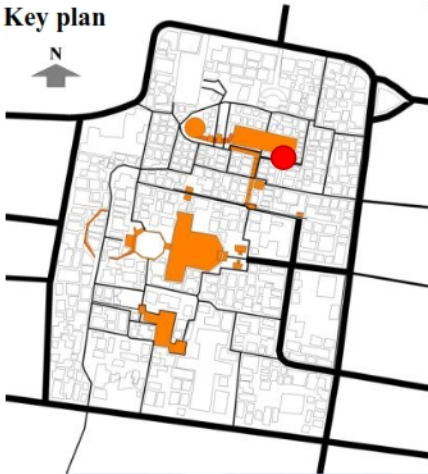

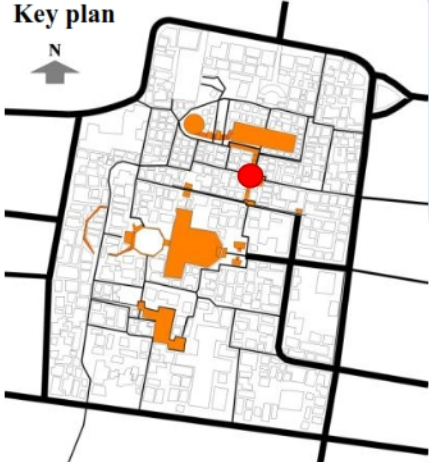
Gambar 20. Gambar Letak Bangunan Ibadah Pada Kawasan Tamansari. Sumber :
Peneliti, 2017

C. Pola Aktivitas

1. Aktivitas Penduduk Setempat

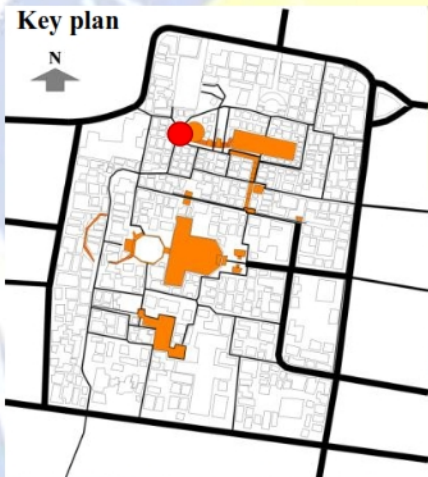
Tabel 15. Identifikasi Aktivitas Penduduk Setempat. Sumber : Peneliti, 2017

A photograph showing a narrow, paved alleyway between residential buildings. A clothesline is stretched across the alley, with various items of laundry hanging from it. The ground is concrete, and there are some items on the ground in the foreground. The scene is outdoors with trees and a clear sky in the background.	<p>Perletakan peralatan rumah tangga dan menjemur pakaian pada area sirkulasi situs Pulo Kenanga Tamansari. Mempengaruhi minat pengunjung dalam hal kenyamanan visual.</p>
--	--

<p>Key plan</p> 	
	<p>Area situs Pulo Kenanga Tamansari dimanfaatkan sebagai tempat menjemur pakaian. Makna <i>center of place</i> berkurang karena ketidaksesuaian pengalaman visual.</p>
<p>Key plan</p> 	



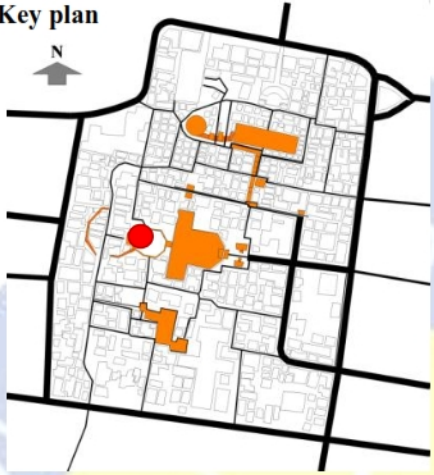


Area situs Pulo Kenanga Tamansari dimanfaatkan sebagai tempat menjemur pakaian. Makna *center of place* berkurang karena ketidaksesuaian pengalaman visual.



2. Karakteristik Wisatawan

Tabel 16. Identifikasi Karakteristik Wisatawan. Sumber: Peneliti, 2017

	<p>Pada saat berada di area sirkulasi minim vegetasi dan furniture tempat duduk, para wisatawan berteduh pada kanopi rumah penduduk. Dalam kawasan Tamansari, perhatian minimal pada penempatan <i>street furniture</i> sebagai pendukung kenyamanan pedestrian menjadikan pengunjung mudah bosan berada di kawasan.</p>
<p>Key plan</p> 	<p>Vegetasi pada <i>open space</i> pada area situs Umbul Winangun Tamansari dimanfaatkan pengunjung sebagai tempat berteduh di siang hari. Kondisi minim vegetasi memberikan</p>

 <p>Key plan</p> <p>N</p>	<p>keterbatasan pergerakan dan eksplere wisatawan pada kawasan.</p>
  <p>Key plan</p> <p>N</p>	<p>Vegetasi pada <i>open space</i> pada area situs Umbul Winangun Tamansari dimanfaatkan pengunjung sebagai tempat berteduh di siang hari. Kondisi minim vegetasi menjadikan keterbatasan pergerakan dan eksplere wisatawan pada kawasan. Penempatan <i>activity support</i> (warung kuliner dan galeri) pada area berdekatan dengan area berteduh berpengaruh dalam</p>

	<p>menciptakan durasi tinggal para pengunjung.</p>
 <p>The image contains two parts: a photograph of a traditional building with a tiled roof and a key plan map below it. The key plan map shows a grid of streets with several orange-colored buildings and a red dot indicating a specific location. A north arrow is also present on the key plan.</p>	<p>Gazebo pada gerbang masuk menuju situs Umbul Winangun Tamansari dijadikan tempat berteduh bagi para pengunjung. Minim area berteduh sebagai pembentuk kenyamanan meruang menjadi faktor penting perencanaan perbaikan kawasan.</p>